

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang termasuk ke dalam penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diamati yaitu mengenai peran guru dalam pengembangan perilaku kemandirian di kelompok B. Desain penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus dimana penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan dipahami secara mendalam. Pada penelitian ini bermaksud untuk menemukan dan mendeskripsikan suatu fenomena mengenai peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini yaitu guru kelompok B di salah satu TK yang terletak di daerah Purwakarta. Peneliti ingin mengetahui alasan mengapa kemandirian anak pada kelompok B cukup baik sehingga subjek dari penelitian ini yaitu guru kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan. Peneliti memilih sekolah ini berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni kemandirian anak kelompok B yang memiliki kemandirian yang cukup baik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di tempat tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan informasi secara terperinci dan mendalam. Sehingga dalam mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian data yang akan penulis kumpulkan dilakukan melalui 3 metode, yakni:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan rencana untuk mengamati perilaku atau peristiwa tertentu. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya sebuah peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang akan diamati. Dalam mengobservasi sebuah peristiwa observer biasanya menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan dan pencatatan. Pada lembar observasi memuat indikator atau aspek-aspek yang akan diamati. Bentuk observasi yang dipakai oleh peneliti yakni observasi dengan non partisipan dimana peneliti hanya sebagai orang yang melakukan observasi tanpa berinteraksi langsung dalam kegiatan belajar-mengajar.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Data
Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B	Memberikan pemahaman positif bagi anak	- Guru memberikan arahan atau bimbingan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan	Guru
		- Guru mampu memberikan contoh terlebih dahulu kegiatan belajar yang akan dilakukan	
		- Guru dapat memberikan kepercayaan dan tanggungjawab dengan cara melibatkan semua anak dalam semua kegiatan	

	Membiasakan anak untuk rapi	- Guru mampu membiasakan anak merapikan barang sesuai pada tempatnya	
		- Guru mampu membiasakan anak berpakaian rapi	
		- Guru mampu membiasakan anak berbaris dengan rapi	
	Memberikan kegiatan atau permainan yang dapat mengembangkan kemandirian anak	- Guru memberikan anak media bermain untuk melatih kemandirian anak berupa alat permainan edukatif	
	Memberi pilihan pada anak sesuai dengan minatnya	- Guru memberikan pilihan kegiatan bermain sesuai dengan minat anak	
		- Guru memberikan pilihan kegiatan bermain sesuai dengan minat anak	
	Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama	- Guru mampu membiasakan anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas	
		- Guru mampu membiasakan anak salam kepada guru	

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu membiasakan anak untuk mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membiasakan anak untuk melakukan senyum, salam, dan sapa kepada orang lain. 	
	Memotivasi anak supaya tidak bermalas-malasan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu memotivasi anak melalui pujian, semangat ataupun Tindakan 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan reward setelah anak selesai mengerjakan kegiatan belajar. 	

Tabel 3. 2 Format Pedoman Observasi Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B

Hari/Tanggal:

Subjek:

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B	Memberikan pemahaman positif bagi anak	- Guru memberikan arahan atau bimbingan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan	
		- Guru mampu memberikan contoh terlebih dahulu kegiatan belajar yang akan dilakukan	
		- Guru memberikan kepercayaan dan tanggungjawab dengan cara melibatkan semua anak dalam semua kegiatan	
	Membiasakan anak untuk rapi	- Guru mampu membiasakan anak merapikan barang sesuai pada tempatnya	
		- Guru mampu membiasakan anak berpakaian rapi	
		- Guru mampu membiasakan anak berbaris dengan rapi	

Dhena Agniya Zahra Nisrina, 2024

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Memberikan kegiatan atau permainan yang dapat mengembangkan kemandirian anak	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan anak media bermain untuk melatih kemandirian anak berupa alat permainan edukatif 	
	Memberi pilihan pada anak sesuai dengan minatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pilihan kegiatan bermain sesuai dengan minat anak 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pilihan kegiatan bermain sesuai dengan minat anak 	
	Membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu membiasakan anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu membiasakan anak salam kepada guru 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mampu membiasakan anak untuk mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membiasakan anak untuk meminta izin sebelum meminjam atau menggunakan barang temannya. 	

	Memotivasi anak supaya tidak bermalas-malasan	- Guru mampu memotivasi anak melalui pujian, semangat ataupun Tindakan	
		- Guru memberikan reward setelah anak selesai mengerjakan kegiatan belajar.	

3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah sebuah teknik mengumpulkan data guna memperoleh data yang dilakukan dengan cara peneliti berkomunikasi langsung kepada narasumber atau subjek yang akan diteliti. Pada wawancara biasanya diarahkan untuk menanyakan terkait suatu masalah tertentu untuk mendapatkan sebuah jawaban yang jelas dan rinci berdasarkan pengalaman dan pendapat individu terkait topik penelitian. Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara terstruktur yakni wawancara yang dimana peneliti bertanya kepada narasumber berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dipergunakan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No Item
Kemandirian Anak	Gambaran perilaku kemandirian anak	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan guru terhadap kemandirian anak kelompok B - Bentuk perilaku kemandirian anak kelompok B di TK X 	6	1-6

Peran Guru	Pengembangan perilaku kemandirian anak kelompok b di sekolah	- Berupaya dalam mengembangkan perilaku kemandirian kelompok b	6	7-12
	Tantangan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B	- Tantangan/kendala yang dihadapi oleh guru - Upaya guru untuk mengatasi tantangan mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B	2	13-14

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi berupa gambar, dokumen-dokumen dan bahan referensi lainnya untuk dijadikan sebagai bukti oleh peneliti. Dengan adanya bukti dokumentasi dapat mempermudah dalam memperkuat hasil dari sebuah penelitian dan juga dapat dijadikan sebagai bukti telah terlaksananya sebuah penelitian.

3.4 Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah didapat akan diolah kemudian disusun menjadi sebuah laporan secara deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data diantaranya: pengumpulan data, reduksi data dan kategorisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015) langkah-langkah proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data yakni proses analisis data dengan cara pemilihan, pemusatan pada hal-hal penting dan transformasi data kasar yang muncul saat di lapangan. Dengan adanya reduksi data dimana kegiatan tersebut akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis sebuah data yang diperoleh melalui hasil kegiatan observasi dan wawancara kepada narasumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengkodean terhadap data yang diperoleh agar mempermudah dalam penyajian data.

Tabel 3.5 Sistem Pengkodean Analisis Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara	O W
2.	Sumber Data Guru: a. Guru 1 b. Guru 2 c. Guru 3	SH SD GR
3	Fokus Penelitian a. Gambaran Perilaku Kemandirian Anak - Pandangan guru mengenai kemandirian anak kelompok B - Bentuk perilaku kemandirian anak kelompok B di TK Tunas Harapan b. Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B di Sekolah	GPKA PGMKA BPKA PPKA PGMKA MDMPKA

	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B TK Tunas Harapan - Metode yang diterapkan dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak di kelompok B TK Tunas Harapan <p>c. Tantangan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tantangan/Kendala dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B - Upaya guru untuk mengatasi tantangan saat mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B 	<p>TGMPKA</p> <p>TDMKA</p> <p>UGMTKA</p>
4.	<p>Waktu Kegiatan wawancara : Tanggal-Bulan-Tahun</p> <p>a. Guru 1</p> <p>b. Guru 2</p> <p>c. Guru 3</p>	<p>20-06-2024</p> <p>20-06-2024</p> <p>20-06-2024</p>

3.4.2 Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, setelah melakukan reduksi data terkait hal-hal yang penting kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data biasa dilaksanakan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Teks yang bersifat naratif sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif. Melalui adanya penyajian data hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data pada penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskriptif berisikan data yang telah direduksi sebelumnya. yang terjadi. Berikut merupakan contoh penerapan kode serta cara membaca kode-kode tersebut.

Tabel 3.6 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

KODE	CARA MEMBACA
O	Menunjukkan jenis teknik penelitian yaitu observasi
W	Menunjukkan jenis teknik penelitian yaitu wawancara
SH/SD/GR	Menunjukkan identitas sumber data pada penelitian yaitu guru yang disingkat
GPKA	Menunjukkan fokus penelitian yaitu gambaran perilaku kemandirian anak
PGMKA	Menunjukkan sub fokus penelitian yaitu pandangan guru mengenai kemandirian anak kelompok B
20-06-2024	Menunjukkan tanggal, bulan, dan tahun

3.4.3 Verifikasi

Verifikasi atau penarikan Kesimpulan yakni merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada tahap ini memberikan gambaran suatu objek yang diteliti agar lebih jelas. Kesimpulan yang dibuat diharapkan memberikan Gambaran mengenai suatu objek yang diteliti secara lebih jelas dan konkrit.

3.5 Isu Etik

3.5.1 Kerahasiaan

Pada penelitian ini kerahasiaan dari narasumber dijaga, Data-data yang berhubungan dengan narasumber ditulis dengan menggunakan inisial serta tidak dicantumkan identitas lengkap dari narasumber. Hal ini bertujuan agar semua kerahasiaan narasumber yang terlibat terjaga dan tidak disalahgunakan, sehingga

dapat terciptanya keamanan serta kenyamanan bagi kedua belah pihak baik dari peneliti serta bagi para narasumber.

3.5.2 Perizinan

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya perizinan yang dilakukan oleh peneliti. Dikarenakan subjek penelitian yaitu guru maka peneliti menggunakan bentuk perizinan berupa surat tertulis yang berisi tujuan dan lamanya proses penelitian yang diajukan kepada sekolah tujuan peneliti (Kepala Sekolah). Penelitian akan dilaksanakan ketika pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan dosen pembimbing memberikan izin untuk peneliti dapat melaksanakan penelitian.